
**PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN BLOG SEBAGAI SARANA
PUBLIKASI BUSTANUL ATHFAL KABUPATEN PONOROGO**

Muhibuddin Fadhli¹⁾, M.Fadlilah²⁾

^{1) 2)} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo
Alamat Korespondensi : Jl. Budi Utomo 10, Ponorogo
E-mail: Muhibuddin.fadhli@gmail.com

Abstrak

Media sosial menjadi salah satu hal yang harus dikuasai dan dimanfaatkan dengan baik oleh lembaga yang ingin mempublikasikan aktivitasnya. Media sosial juga harus digunakan dengan baik dan bijak. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah mentoring dan tutor sebaya dengan harapan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penggunaan media sosial yang baik dan benar sehingga mampu untuk memberikan manfaat bagi penggunaannya, tujuan kedua adalah untuk menjalin kemitran antara prodi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan masyarakat. Peserta pelatihan ini adalah perwakilan guru Bustanul Athfal (BA) di Kabupaten Ponorogo. Ada 15 lembaga yang terlibat dalam pelatihan ini dengan hasil para peserta mempunyai akun media sosial lembaga serta blog yang bisa digunakan sebagai media publikasi.

Abstract

Social media becomes one of the things that must be mastered and utilized well by institutions that want to publish their activities. Social media should also be used well and wisely. The methods used in this training are mentoring and peer tutors with material expectations that can be well received. The training is intended to provide insight into the proper use of social media so that it can provide benefits for the self. The participants of this training are the representatives of Bustanul Athfal (BA) teachers in Ponorogo District. There are 15 agencies involved in this training with the results of participants who have social media accounts of the institution and blogs that can be used as a publication medium.

Kata kunci: *Social media, Bustanul athfal, Ponorogo*

PENDAHULUAN

Blog adalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1999. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri (Barger 2009). Blog kemudian berkembang mencari bentuk sesuai dengan kemauan para pembuatnya atau para Blogger. Blog yang pada mulanya merupakan “catatan perjalanan” seseorang di Internet, yaitu link ke website yang dikunjungi dan dianggap menarik, kemudian menjadi jauh lebih menarik daripada sebuah daftar link. Hal ini disebabkan karena para Blogger biasanya juga tidak lupa menyematkan komentar-komentar “cerdas” mereka, pendapat-pendapat pribadi dan bahkan mengekspresikan sarkasme mereka pada link yang mereka buat.

Dewasa ini banyak sekali media sosial bermunculan dengan berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan untuk sarana berpromosi. Promosi bisa dilakukan melalui jejaring sosial yang mampu menghapus jarak dan waktu. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang salah satunya blog sebagai sarana promosi produk semakin gencar dilakukan. Sudah selayaknya para guru dan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menarik perhatian calon siswa dan orangtuanya.

Penggunaan media sosial secara tepat akan menarik para orangtua untuk mengetahui program-program di lembaga anda dan tertarik untuk memasukkan putra-putrinya di lembaga tersebut. Media sosial yang cocok digunakan sebagai sarana berpromosi yang pertama adalah Twitter. Media sosial dengan logo burung ini sangat digandrungi masyarakat dunia, khususnya Indonesia. Indonesia menduduki ranking 5 besar pengguna twitter aktif di dunia (Herman 2017).

Dengan banyaknya pengguna Twitter di Indonesia, anda bisa memanfaatkan hal ini untuk mempromosikan kegiatan dan lembaga TK 5. Media sosial populer yang kedua adalah Facebook. Facebook juga sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Dengan berbagai fitur menarik yang bisa digunakan, membuat media sosial satu ini menjadi favorit bagi para pengusaha untuk mempromosikan produk-produknya. Para guru bisa membuat laman dan akun facebook secara gratis dan mengisi konten di dalamnya secara regular. Selain Twitter dan Facebook, ada beberapa media sosial lain yang bisa anda manfaatkan untuk sarana berpromosi, seperti Instagram, Path atau forum-forum lain. Pemanfaatan secara benar akan membuat lembaga PAUD semakin dikenal khalayak ramai. Sudah banyak bukti dari kesuksesan media sosial sebagai sarana berpromosi

Penggunaan media sosial di era *big data* ini seakan menjadikan kebutuhan pokok yang keberadaannya sangat dicari banyak orang. Bagaimana tidak, satu menit saja seseorang tidak melihat *gadget* mereka seakan ada sesuatu yang kurang. Bayangkan, makan saja 3 kali sehari dengan durasi waktu yang cukup lama. Namun, ketika kita semenit saja tidak melihat *gadget* dan mengecek sosial media kita maka tubuh kita akan mengalami kondisi yang tidak biasa, yang bagi sebagian orang kondisi ini dikategorikan “kecanduan” media sosial. Melihat kenyataan tersebut maka perlu adanya sebuah metode untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak. Baik dari durasi waktu penggunaannya, cara menggunakannya, larangan dalam bermedia sosial dan unsur-unsur lain yang berkaitan dengan media sosial. Hasil penelitian terbaru mencatat pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta. Penelitian juga mencatat ada kesenjangan digital yang kuat antara anak dan remaja yang tinggal di perkotaan dengan yang tinggal di pedesaan (Aditya Panji 2017). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan internet di Negara Indonesia sangatlah besar, bahkan mayoritas pengguna adalah remaja dan anak-anak.

Pelatihan penggunaan media sosial ini memiliki tujuan dimana banyak lembaga-lembaga dibawah naungan Aisyiyah belum mempunyai akun media sosial dan blog. Hal ini penting, karena aktivitas-aktivitas dan keunggulan-keunggulan lembaga tersebut perlu untuk dipublikasikan kepada orang lain. Sehingga masyarakat orang tahu bahwa lembaga dibawah naungan Aisyiah yang jumlahnya lebih dari 50.000 ini nyatanya mampu untuk memberikan sumbangsih dalam memajukan pendidikan di Negara Indonesia ini. Melihat realitas tersebut maka pelatihan pemanfaatan media sosial ini diupayakan dilaksanakan di lembaga-lembaga BA, khususnya di wilayah Ponorogo yang notabene menjadi salah satu kota yang banyak terdapat lembaga BANYA. Dalam pendahuluan ini akan disampaikan bahwa jumlah peserta yang terdaftar dalam pelatihan ini berjumlah 15 lembaga, meskipun masih jauh dari jumlah yang diharapkan, namun pelatihan ini nantinya bisa dikembangkan menjadi lebih banyak pesertanya dan dengan durasi yang lebih lama.

Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang bahaya HOAX yang akhir-akhir ini menjadi bahan perbincangan di negara kita. Salah satu upayanya adalah dengan *tabayyun* atau mengklarifikasi terlebih dahulu berita-berita yang sudah terlanjut tersebar, kemudian juga perlu adanya pencegahan dengan tidak terburu-buru membagikan berita yang belum tentu benar.

Dalam beberapa diskusi tentang penggunaan media sosial, sebagian besar peserta sudah memiliki akun sosial media seperti (Instagram, facebook) namun belum mempunyai

akun media sosial lembaga. Bahkan beberapa belum mempunyai email sebagai salah satu syarat pembuatan akun media sosial. Keberagaman kemampuan dan pemahaman inilah yang menjadikan pelatihan ini harus diupayakan dengan baik dan maksimal.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjalin kemitraan antara prodi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan guru-guru Bustanul Athfal di Kabupaten Ponorogo. Media sosial menjadi salah satu magnet bagi para orang tua yang ingin mencari referensi bagi putra-putrinya untuk bersekolah, seyogyanya pemanfaatan media sosial ini bisa menjadi salah satu hal yang sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik, sayangnya banyak lembaga BA yang belum memanfaatkan media sosial dalam rangka promosi lembaga mereka. Padahal banyak sekali materi kegiatan yang belum terpublikasikan ke media, sehingga para orang tua yang ingin mencari informasi tentang keberadaan sebuah lembaga kurang jelas informasinya.

Dibutuhkan komitmen yang baik untuk mengelola sebuah lembaga dan salah satunya lewat publikasi sebuah lembaga akan dikenal khalayak ramai. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih guru-guru BA di Kabupaten Ponorogo untuk menfaatkan blog dan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan lembaga mereka

METODE

Prioritas utama kegiatan adalah pelaksanaan kegiatan workshop pelatihan pembuatan blog dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi lembaga BA; melakukan perencanaan dan analisis kebutuhan alat dan sarana prasarana untuk pelaksanaan workshop; melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan workshop; penyediaan fasilitas dan kebutuhan pelaksanaan workshop; Menyediakan kelas pendampingan implementasi pembuatan blog dan pemanfaatan media sosial pada peserta guru IGABA (Ikatan Guru Bustanul Athfal) Kabupaten Ponorogo.

Dalam pelatihan ini ada beberapa peran penting diantaranya peran IGABA Kabupaten Ponorogo dengan memberikan izin pelaksanaan workshop pelatihan pemanfaatan media sosial, menentukan jadwal pelaksanaan workshop, menentukan lokasi pelaksanaan workshop. Kemudian Kaprodi PG-PAUD yang senantiasa mendukung keberlangsungan acara ini. Dimana peran beliau untuk menjaring kerjasama dengan guru-guru BA serta memberikan pengarahan tentang berlangsungnya pelatihan.

Metode pelatihan yang digunakan adalah *mentoring* dan tutor sebaya Mentoring berasal dari bahasa Inggris, *mentor* yang artinya penasihat. Mentor adalah seorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan

menangani oranglain, maka perkataan mentor hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan (vanaya.co.id 2017). Metode mentoring dipandang tepat karena metode ini bisa digunakan di segala usia dan berbagai bentuk pelatihan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNY tentang *mentoring* dalam membentuk karakter siswa di SMAN 5 Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa “terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa” (Prasetyo 2014). Oleh karena itu dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah *mentoring* yang melibatkan dua orang mentor di pelatihan ini.



Gambar 1. Sharing dengan mentor

Peer teaching adalah metode kedua yang digunakan, *peer teaching* atau biasa disebut dengan tutor sebaya merupakan salah satu metode pelatihan yang juga digunakan dalam pelatihan ini. *Peer teaching* memanfaatkan pemahaman salah satu peserta yang sudah menguasai pelatihan sehingga nanti dimungkinkan untuk dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 peserta. Setiap kelompok tersebut terdiri dari satu orang yang sudah menguasai materi.



Gambar 2. Peserta berdiskusi dengan teman sebaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini untuk memaksimalkan pemanfaatan media sosial dalam peranannya mempublikasikan aktivitas-aktivitas dalam lembaga BA di Kabupaten Ponorogo, sehingga mampu untuk mendongkrak citra lembaga BA menjadi salah satu rujukan orang tua dalam mengamankan pendidikan putra-putrinya. Dalam pelatihan ini menghasilkan dua hal krusial yang menjadi fokus utama dalam pelatihan ini, yaitu ;

1. Semua peserta mampu mengoperasikan sosial media sebagai sarana publikasi.

Awalnya semua peserta belum mempunyai akun sosial media yang dimanfaatkan sebagai sarana promosi, sehingga banyak diantara mereka yang belum tau bahwa media sosial tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan 90% atau sekitar 14 orang mampu mengoperasikan media sosial sebagai sarana publikasi. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya akun blog dan sosial media lembaga.

2. Semua peserta mampu menggunakan media sosial dengan bijak

Sebelum pelatihan dimulai, mentor memberikan semacam kuesioner untuk mengukur tingkat kebermanfaatan sosial media yang mereka miliki. Sebagian besar peserta masih sering memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi, menyebar berita yang mereka dapat melalui broadcast, dan aktivitas lain. Banyak diantara mereka yang sering mengirimkan berita HOAX yang lalu lalang di media sosial. Melalui pelatihan ini, para peserta diajarkan untuk mampu menahan diri untuk tidak membagi berita yang belum jelas sumbernya dengan memanfaatkan *google image* untuk mengecek

keabsahan dan kredibilitas penyebar berita. 80% Peserta atau sekitar 12 orang mampu memanfaatkan fitur *google image* dalam mengecek kebenaran sumber berita, terutama berita yang berkaitan dengan gambar.

KESIMPULAN

Kegiatan yang baik menghasilkan *output* yang baik pula, dalam pelatihan ini mayoritas peserta memahami dan mengimplementasikan pemanfaatan media sosial. Banyak apresiasi positif terhadap pelatihan ini, dibuktikan dengan antusiasnya peserta dan meminta kami untuk mengadakan pelatihan serupa yang bisa dijangkau oleh lembaga lain diluar lembaga Aisyiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Panji. 2017. "Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia - Kompas.com." Accessed September 4. <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia>.
- Barger, Jorn. 2009. "Birth of Blogging." *Robot Wisdom Auxiliary*. <http://robotwisdom2.blogspot.com/2008/10/birth-of-blogging.html>.
- Herman. 2017. "Indonesia Masuk Lima Besar Pengguna Twitter." Accessed October 3. <http://www.beritasatu.com/digital-life/428591-indonesia-masuk-lima-besar-pengguna-twitter.html>.
- Prasetyo, Gurino. 2014. "PELAKSNAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMAN 5 YOGYAKARTA." *Kebijakan Pendidikan*.
- vanaya.co.id. 2017. "Apa Perbedaan Coaching Dan Mentoring? | Vanaya Coaching Institute." Accessed September 5. <https://vanaya.co.id/artikel/apa-perbedaan-coaching-dan-mentoring-2/>.